

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS  
PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**LISA RAMAYANTI**  
**NIM: 2016210352**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lisa Ramayanti  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 16 Agustus 1998  
N.I.M : 2016210352  
Program Studi : Manajemen  
Program pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: .....

  
(Prof. Dr. Supriyanto, S.E., M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal: .....

(Barbandin, SE., Msi., Ph.D)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS  
PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

**ABSTRACT**

**Lisa Ramayanti**

**2016210352**

[2016210352@students.perbanas.ac.id](mailto:2016210352@students.perbanas.ac.id)

*Bank is a financial institution that accepts deposits from the public and creates a demand deposit. Bank has three main activities, funding, landing and do the others services. The aim of this study to evaluate the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Interest Rate Ratio (IRR), Net Open Position (NOP), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (ACB), Fee Based Income Ratio (FBIR) toward to Return on Asset (ROA) simultaneously and partially. The subject of this study is Bank Pembangunan Daerah Konvensional, with period from quarter of 2014 until the second quarter of 2019. This study used purposive sampling. BPD Sumatera Utara, BPD Riau & Kepulauan Riau, BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara are the samples for this study. The results of this study revealed that 1) LDR, LAR, IPR, IRR, NOP, NPL, and ACB have a significant effect on ROA simultaneously; 2) NOP and NPL have a significant negative effects on ROA partially and 3) LAR is the most dominant effect on ROA.*

*Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Return On Asset, Bank Pembangunan Daerah Konvensional.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan di era globalisasi pada saat ini memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara, karena membuat bidang perekonomian menjadi semakin maju ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis dan hal tersebut diperlukan dalam mencari sumber-sumber dana yang digunakan untuk keperluan bertransaksi sehingga

dapat menunjang kesuksesan kegiatan bisnis tersebut. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang dimaksud disini, dan keberadaan bank akan memberikan banyak manfaat secara keseluruhan pada aspek perekonomian.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menyatakan

bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat kembali kedalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sendiri memiliki kemampuan dalam mendapatkan keuntungan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah ROA. ROA

merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:506). Fungsi ROA untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja bank untuk mengetahui seberapa besar kinerja aset serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki.

Tabel 1  
POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL  
TRIWULAN IV TAHUN 2014 – TRIWULAN II TAHUN 2019

NO	Tahun	BPD Sum Utara		BPD Bengkulu		BPD Jambi		BPD Lampung		BPD Riau & Kep Riau	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	2,6		3,7		3,14		3,89		3,37	
	2015	2,31	-0,29	2,88	-0,82	2,43	-0,71	3,25	-0,64	1,69	-1,68
2	2015	2,31		2,88		2,43		3,25		1,69	
	2016	2,74	0,43	2,78	-0,1	5,33	2,9	2,85	-0,4	2,75	1,06
3	2016	2,74		2,78		5,33		2,85		2,75	
	2017	2,65	-0,09	2,02	-0,76	3,65	-1,68	2,44	-0,41	2,3	-0,45
4	2017	2,65		2,02		3,65		2,44		2,3	
	2018	2,09	-0,56	1,76	-0,26	3,06	-0,59	2,27	-0,17	1,97	-0,33
5	2018	2,09		1,76		3,06		2,27		1,97	
	2019	2,41	0,32	2,19	0,43	1,9	-1,16	2,15	-0,12	1,62	-0,35
Rata-rata Tren		-0,04		-0,30		-0,25		-0,35		-0,35	
Rata-rata ROA		2,47		2,56		3,25		2,81		2,28	
NO	Tahun	BPD Sumbar		BPD Sumsel & Babel		BPD Banten		BPD Jabar & Banten		BPD DKI Jakarta	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	1,94		2,13		-1,58		1,94		2,1	
	2015	2,28	0,34	2,18	0,05	-5,29	-3,71	2,04	0,1	0,89	-1,21
2	2015	2,28		2,18		-5,29		2,04		0,89	
	2016	2,19	-0,09	2,23	0,05	-9,58	-4,29	2,22	0,18	2,29	1,4
3	2016	2,19		2,23		-9,58		2,22		2,29	
	2017	1,86	-0,33	1,83	-0,4	-1,43	8,15	2,01	-0,21	2,04	-0,25
4	2017	1,86		1,83		-1,43		2,01		2,04	
	2018	2,03	0,17	1,93	0,1	-1,57	-0,14	1,71	-0,3	2,24	0,2
5	2018	2,03		1,93		-1,57		1,71		2,24	
	2019	1,73	-0,3	1,81	-0,12	-2,51	-0,94	1,91	0,2	5,61	3,37
Rata-rata Tren		-0,04		-0,06		-0,19		-0,01		0,70	
Rata-rata ROA		2,01		2,02		-3,66		1,96		2,49	
NO	Tahun	BPD Yogyakarta		BPD Jateng		BPD Jatim		BPD Bali		BPD NTT	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	2,88		2,84		3,52		3,92		3,72	
	2015	2,94	0,06	2,6	-0,24	2,76	-0,76	3,33	-0,59	3,44	-0,28
2	2015	2,94		2,6		2,76		3,33		3,44	
	2016	3,05	0,11	2,6	0	2,98	0,22	3,76	0,43	2,94	-0,5
3	2016	3,05		2,6		2,98		3,76		2,94	
	2017	2,88	-0,17	2,69	0,09	3,12	0,14	3,16	-0,6	2,98	0,04
4	2017	2,88		2,69		3,12		3,16		2,98	
	2018	2,84	-0,04	2,66	-0,03	2,96	-0,16	3,17	0,01	2,77	-0,21
5	2018	2,84		2,66		2,96		3,17		2,77	
	2019	5,27	2,43	2,24	-0,42	3,63	0,67	3,11	-0,06	2,56	-0,21
Rata-Rata Tren		0,48		-0,12		0,02		-0,16		-0,23	
Rata-rata ROA		3,31		2,61		3,16		3,41		3,07	
NO	Tahun	BPD Kalbar		BPD Kalteng		BPD Kalsel		BPD Kaltim & Kal Ut		BPD Sulsel & Sulbar	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	3,19		4,09		2,68		2,6		0,05	
	2015	2,91	-0,28	3,34	-0,75	2,2	-0,48	1,56	-1,04	4,9	4,85
2	2015	2,91		3,34		2,2		1,56		4,9	
	2016	2,88	-0,03	4,24	0,9	2,2	0,14	1,56	1,43	4,9	0,06
3	2016	2,88		4,24		2,2		1,56		4,9	
	2017	2,94	0,06	3,84	-0,4	1,83	-0,51	2,71	-0,28	3,56	-1,4
4	2017	2,94		3,84		1,83		2,71		3,56	
	2018	2,71	-0,23	3,87	0,03	1,31	-0,52	2,39	-0,32	3,67	0,11
5	2018	2,71		3,87		1,31		2,39		3,67	
	2019	6,63	3,92	3,95	0,08	2,68	1,37	1,4	-0,99	3,26	-0,41
Rata-rata Tren		0,69		-0,03		0		-0,24		0,64	
Rata-rata ROA		3,54		3,89		2,17		2,28		3,40	
NO	Tahun	BPD Sul Tengah		BPD Sulteng		BPD Sul Utara & Gorontalo		BPD Papua			
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	3,91		4,13		2,16		1,02			
	2015	3,1	-0,81	3,41	-0,72	1,56	-0,6	2,6	1,58		
2	2015	3,1		3,41		1,56		2,6			
	2016	2,91	-0,19	3,87	0,46	2	0,44	1,28	-1,32		
3	2016	2,91		3,87		2		1,28			
	2017	2,49	-0,42	3,87	0,05	2	0,8	1,28	-0,67		
4	2017	2,49		3,87		2		1,28			
	2018	2,51	0,02	3,92	0,09	2,8	-0,5	0,61	0,63		
5	2018	2,51		4,01		2,3		1,24			
	2019	1,61	-0,9	3,15	1,14	2,3	-2,09	1,62	0,38		
Rata-rata Tren		-0,46		0,20		-0,39		0,12			
Rata-rata ROA		2,76		4,08		1,84		0,63			

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah.

Tabel diatas menyatakan bahwa terdapat enambelas bank memiliki kecenderungan nilai tren dengan hasil negatif, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah ROA yang dihadapi oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang ada di Indonesia. Bank dikatakan baik jika cenderung mengalami peningkatan pada ROA setiap tahunnya, tetapi jika ROA menurun berarti rata-rata ROA ikut menurun, maka bank tersebut sangat sulit berkembang. Perkembangan ROA pada suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar, rasio efisiensi.

LDR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rivai et al, 2013:484). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al, 2013:484). LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

IPR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

APB merupakan aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Kuncoro & Suhardjono, 2012:420). Rasio APB mengalami peningkatan, maka terdapat peningkatan terhadap aset produktif bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan total aset produktif.

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang digunakan bank agar selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273).

FBIR merupakan rasio yang digunakan mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif variabel LDR, LAR, IPR, FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL dan APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

## LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013:327). Pengukuran suatu kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2013: 327-331):

#### **Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2013:329),

apabila ROA suatu bank tinggi maka keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut juga semakin tinggi, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas bank ialah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai et al, 2013:462). Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482-484).

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rivai et al, 2013:482). Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu bank dalam mengelola kredit menggunakan Dana Pihak Ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

#### 2. *Loan to Aset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al, (2013:484). Semakin tinggi LAR, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

### 3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### **Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Kuncoro & Suhardjono 2012: 519). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut (SEOJK No 43/SEOJK/03/2016):

#### 1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Formula yang digunakan untuk menghitung APB, sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

#### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan

macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Nilai NPL didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **Sensitivitas Pasar**

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). Sensitivitas ini dapat di ukur menggunakan rasio sebagai berikut :

#### 1. *Interest Rate Ratio* (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

#### 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN digunakan bank agar dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas dengan tujuan mebatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa dan menghindari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko fluktuasi kurs valas. Formula yang digunakan untuk mendapatkan nilai PDN sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **Efisiensi Bank**

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut :

#### 1. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H1 : LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan meningkat sehingga nilai ROA pun meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menemukan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional meningkat, total pendapatan meningkat, laba meningkat, sehingga mengakibatkan nilai ROA pun juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh Helina Widiyarsari Wijianto (2018) berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

H3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. LAR apabila mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Pengaruh LAR terhadap ROA telah diteliti oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Buku 4..

H4 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika



NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit maka akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, sehingga ROA pun mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh Linda Mufidatur dan Purwohandoko tahun 2014 yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

H5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aset produktif yang bermasalah lebih tinggi daripada peningkatannya aset produktif, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bank, laba pun menurun, sehingga ROA pun akhirnya mengalami penurunan. Pengaruh APB terhadap ROA telah diteliti oleh Helina Widiyarsi Wijianto tahun 2018 yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

H6 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR berpengaruh positif atau negatif yang terhadap ROA. IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban

bunga, sehingga mengalami peningkatan laba, maka nilai ROA pun juga akan meningkat. Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh Linda Mufidatur dan Purwohandoko tahun 2014 yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

H7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

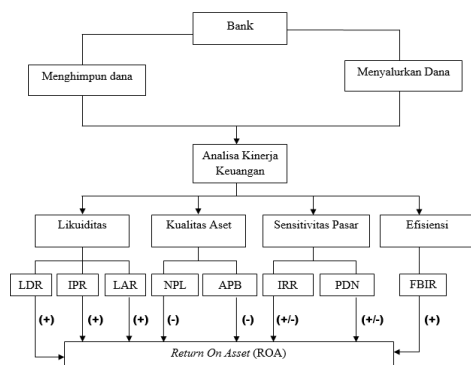
PDN berpengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan pada aset valas yang lebih tinggi dibanding peningkatan pada pasiva valas yang apabila nilai tukar mengalami kenaikan artinya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Pengaruh PDN terhadap ROA telah diteliti oleh Linda Mufidatur dan Purwohandoko tahun 2014 yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Busn Devisa dan Busn Non Devisa

H8 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR apabila mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan

persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah diteliti oleh Helina Widiyarsari Wijianto tahun 2018 yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. H9 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.



Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, karena menjelaskan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2014: 241). Penelitian ini termasuk jenis data sekunder, karena data yang digunakan diperoleh langsung dari lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2014:148). Data penelitian ini diperoleh dari

laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh situs resmi bank bersangkutan.

Penelitian ini dibatasi pada aspek yang ditinjau dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR terhadap ROA dengan subyek penelitian Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Populasi pengambilan sampel pada penelitian ini menganalisis dua puluh empat Bank Pembangunan Daerah Konvensional, tetapi hanya anggota yang terpilih sesuai dengan kriteria yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yakni pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang masuk ke dalam kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2, dengan memiliki status bank devisa dan yang memiliki total aset sebesar 26 triliun rupiah sampai dengan 33 triliun rupiah.

Tabel 2  
DAFTAR BANK SAMPEL TERPILIH BERDASARKAN KRITERIA

No.	Nama Bank	Total Aset (Dalam jutaan rupiah)	Kategori Buku	Status Bank
1	PT. BPD Sumatera Utara	32,954,506	2	Devisa
2	PT. BPD Riau & Kepulauan Riau	26,838,881	2	Devisa
3	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	26,216,442	2	Devisa
4	PT. BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	28,940,666	2	Devisa

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keseluruhan variabel secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows*.

### **1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki nilai koefisien tidak sesuai dengan teori diantaranya LAR, IPR, dan APB. Sedangkan lima variabel bebas yang terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, dan FBIR mempunyai nilai koefisien yang sesuai dengan teori. Sebagaimana dalam pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dari seluruh sampel bank selama periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai rata-rata tren sebesar 0,04 persen. Pembahasan mengenai nilai koefisien regresi linier berganda dari seluruh variabel bebas, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,026, sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori ini karena secara

teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

Hasil Penelitian ini mendukung sesuai dengan penelitian milik Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I ketut Mustanda (2016) dan Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Helina Widyasari Wijianto (2018) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **b. Pengaruh LAR terhadap ROA**

Berdasarkan teori LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sama halnya dengan analisis regresi yang menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,393. Hasil penelitian ini dengan teori dinyatakan tidak sesuai karena ketika LAR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset bank, sehingga bank mengalami peningkatan laba dan seharusnya ROA ikut meningkat. Selama

periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dari hasil rata-rata tren dengan nilai positif sebesar 0,04 persen.

Hasil Penelitian ini mendukung sesuai dengan penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **c. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berlandaskan pada teori IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -2,248. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada beban bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Helina Widayarsi Wijianto (2018) yang

menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

#### **d. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hasil NPL mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,998 persen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori ini karena apabila NPL mengalami penurunan, maka telah terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih kecil daripada kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini menyebabkan kenaikan beban pencadangan lebih kecil daripada kenaikan pendapatan sehingga keuntungan bank meningkat dan ROA pun juga akan mengalami kenaikan. Selama periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 ROA yang dimiliki mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) dan Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helina Widayarsi Wijianto (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **e. Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, sedangkan hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan APB memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,351 persen. Hal ini menyatakan bahwa penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan oleh hasil APB penelitian ini yang menunjukkan rata-rata persentase peningkatan aset produktif, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA menurun. Selama periode periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 ROA yang dimiliki mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian milik Helina Widyasari Wijianto (2018) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA

#### **f. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR teori ROA adalah dapat bernilai positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 1,343 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL (*Interest Rate Sensitive*

*Liabilities*). Dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase beban bunga, sehingga laba bank akan naik dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 ROA yang dimiliki mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian milik Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian dari Helina Widyasari Wijianto (2018) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **g. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif, sedangkan hasil penelitian menunjukkan PDN mempunyai koefisien regresi dengan hasil negatif signifikan sebesar -2,316 persen yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila PDN menurun, maka telah terjadi kenaikan aset valuta asing dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi

peningkatan aset valuta asing lebih tinggi dibandingkan pasiva valas, sehingga laba bank kenaikan dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II 2019 ROA yang dimiliki mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

#### **h. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,808 persen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dimiliki oleh Helina Widyasari Wijianto (2018) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **2. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Penelitian ini telah melakukan Uji F dengan hasil bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Seluruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA yang dibuktikan dari nilai koefisien determinasi sebesar 20,7 persen dan sisanya sebesar 79,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I ketut Mustanda (2016), Helina Widyasari Wijianto (2018) dan Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) memiliki hasil sama mendukung bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3. Hasil Uji t**

Berdasarkan hasil Uji t yang dilakukan pada sampel Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019, dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas terdapat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan yakni NPL dan PDN sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh

yang tidak signifikan adalah LDR, LAR, IPR, APB, IRR dan FBIR. Pembahasan mengenai Uji t pada masing-masing variabel bebas, berikut perhitungan uji t (parsial) pada masing-masing variabel bebas dengan menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3  
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL  
(Uji t)

Variabel	t-bitung	t-tabel	r parsial	r <sup>2</sup>	Sig	Kesimpulan	
						H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>
X <sub>1</sub> = LDR	1,433	1,9904	0,159	0,0233	0,156	Diterima	Ditolak
X <sub>2</sub> = LAR	-2,248	1,9904	-0,245	0,0600	0,027	Diterima	Ditolak
X <sub>3</sub> = IPR	-2,393	1,9904	-0,280	0,0676	0,019	Diterima	Ditolak
X <sub>4</sub> = NPL	-1,998	-1,9904	-0,219	0,0480	0,049	Ditolak	Diterima
X <sub>5</sub> = APB	2,331	-1,9904	0,256	0,0633	0,021	Diterima	Ditolak
X <sub>6</sub> = IRR	1,343	+/-2,28493	0,149	0,0222	0,183	Diterima	Ditolak
X <sub>7</sub> = PDN	-2,316	+/-2,28493	-0,252	0,0633	0,023	Ditolak	Diterima
X <sub>8</sub> = FBIR	0,808	1,9904	0,091	0,0083	0,422	Diterima	Ditolak

a. LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai hasil koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) LDR memberikan kontribusi sebesar 2,53 persen terhadap ROA, apabila semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh bank semakin meningkat dan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari DPK semakin tinggi.

Disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. Hasil Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sesuai dengan milik Helina Widayarsi Wijianto (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap ROA.

b. LAR

LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal tersebut terjadi karena LAR memberikan kontribusi sebesar 6,76 persen terhadap ROA yang berasal dari hasil koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>). Hipotesis yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. LAR memberikan pengaruh negatif karena persentase total kredit lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki.

Disimpulkan dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan.

c. IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal tersebut disebabkan oleh persentase peningkatan surat berharga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK. Periode penelitian ini dilakukan IPR memiliki nilai negatif dan menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas dan ROA ikut menurun. Pengaruh IPR terhadap ROA dinyatakan dari hasil koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) dengan nilai 60 persen kontribusinya terhadap ROA dan berada di urutan keempat dari delapan variabel bebas.

Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Helina Widyasari Wijianto (2018) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan.

d. NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) NPL memberikan kontribusi sebesar 4,80 persen terhadap ROA, pengaruh tersebut cukup besar mempengaruhi perkembangan ROA yang berada di urutan kelima diantara delapan variabel bebas lainnya. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah lebih besar dari total kredit yang disalurkan, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA pun ikut menurun.

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Linda Mufidatur dan Purwohandoko (2014) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki adanya pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

e. APB

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) APB memberikan kontribusi sebesar 6,55

persen terhadap ROA Hal tersebut disebabkan sampel penelitian masih mengalami peningkatan total aset produktif yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif bermasalah, sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu milik Helina Widyasari Wijianto (2018) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

f. IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

IRR selama periode penelitian jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan beban bunga, sehingga laba bank akan naik dan ROA bank meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu milik Linda Mufidatur dan Purwohandoko (2014) menyatakan bahwa IRR secara



parsial memiliki adanya pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

g. PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) berkontribusi sebesar 6,35 persen. Hipotesis penelitian memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

PDN selama periode penelitian jika dikaitkan dengan pendapatan valuta asing turun lebih besar dibandingkan penurunan beban valuta asing, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu milik Linda Mufidatur dan Purwohandoko (2014) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki adanya pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

h. FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil analisis yang telah dilakukan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,3 persen terhadap ROA pada sampel penelitian. Kontribusi FBIR disebabkan oleh pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan total pendapatan operasional. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank

Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya milik Helina Widyasari Wijianto (2018) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Setelah melakukan pengujian dan analisis data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 20,7 persen dan sisanya sebesar 79,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II

- tahun 2019. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROA yakni 2,53 persen. Disimpulkan dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. LAR secara parsial memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 6,76 persen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
  4. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. Kontribusi yang diberikan IPR terhadap ROA sebesar 60 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas dapat berpengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak
  5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. Besarnya kontribusi NPL terhadap ROA sebesar 4,80 persen. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima
  6. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. Kontribusi APB yang diberikan terhadap ROA sebesar 6,55 persen nilai tersebut besar untuk dapat mempengaruhi perubahan terhadap ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
  7. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. Besarnya kontribusi yang diberikan IRR terhadap ROA yakni 2,22 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak, karena hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dari

- hipotesis tersebut yakni dengan hasil negatif yang signifikan
8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. PDN memberikan kontribusi sebesar 6,35 persen terhadap ROA, hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan paling cukup besar diantara variabel bebas lainnya. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima, karena hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dari hipotesis tersebut yakni dengan hasil negatif yang signifikan.
  9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,83 persen terhadap ROA, dibuktikan bahwa keempat sampel bank mendapatkan pendapatan operasional selain bunga sangat rendah. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE ditolak.
  10. Diantara delapan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah

LAR karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi diantara ketujuh variabel bebas lainnya sebesar 6,76 persen. Dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh penting dengan meningkatkan profitabilitas serta nilai efisiensi untuk investasi oleh para pemegang saham.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses pengumpulan data menggunakan situs resmi bank sampel yang berjumlah empat, karena situs web OJK tidak dapat diakses dalam beberapa waktu.
- b. Terdapat perbedaan perhitungan rasio NPL dan APB antara hasil perhitungan manual dengan perhitungan bank yang tercantum dalam laporan keuangan situs web OJK.

### **Saran**

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
  - a. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian adalah PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total aset yang dimiliki.

- b. Menurut ketentuan Bank Indonesia LDR maksimum bernilai 110%, sedangkan PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau mempunyai nilai LDR mencapai sebesar 86.33%. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau diharapkan meningkatkan kemampuan likuiditas untuk memenuhi kewajibannya dengan memperbaiki tingkat kolektibilitas kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga, agar laba meningkat dan ROA meningkat.
- c. PT. BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara memiliki rata-rata LAR terendah selama periode penelitian, diharapkan untuk meningkatkan tingkat likuiditas dan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan menggunakan total aset yang dimiliki.
- d. PT. Sumatera Selatan & Bangka Belitung memiliki rata-rata IPR terendah selama periode penelitian, diharapkan perlu meningkatkan pihak manajemen untuk melakukan investasi menggunakan surat berharga yang dimiliki.
- e. PT. BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara memiliki rata-rata NPL tertinggi selama periode penelitian, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh total kredit yang telah disalurkan terhadap total kredit..
- f. PT. Sumatera Selatan & Bangka Belitung memiliki rata-rata APB tertinggi selama periode penelitian, diharapkan dapat meningkatkan dalam mengelola total aset produktif bermasalah dengan seluruh total aset produktif yang dimiliki.
- g. PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung memiliki rata-rata IRR yang terendah selama periode penelitian, diharapkan dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dari IRSL.
- h. PT. BPD Sumatera Utara memiliki rata-rata PDN yang terendah selama periode penelitian, diharapkan untuk dapat selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana dan penggunaan dana valuta asing.
- i. PT. BPD Riau & Kepulauan Riau memiliki rata-rata FBIR terendah, diharapkan bank sampel tersebut meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
- Menambah bank sampel penelitian.
  - Menambah variabel bebas yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
  - Mengambil periode penelitian lebih lama, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Helina Widiyarsi Wijianto. 2018.  
 “Pengaruh Likuiditas,

- Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia”. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, CV.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko, 2014 “Analisis pengaruh capital, kualitas aset, rentabilitas dan sensitivity to market risk terhadap profitabilitas Perbankan pada perusahaan Busn Devisa dan Busn Non Devisa”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4).
- Mudrajad Kuncoro. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: PT Penerbit Erlangga.
- dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Ni Made Uthami Putri Warsa dan I ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(5), 2302-8912.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank* ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Tbk. 2019. Tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dan Publikasi. <http://banksumut.co.id> diakses Januari 2020.
- PT Bank Pembangunan Daerah Riau & Kepulauan Riau, Tbk. 2019. Tentang Bank Pembangunan Daerah Riau & Kepulauan Riau dan Publikasi. <http://bankriaukepri.co.id> diakses Januari 2020.
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung, Tbk. 2019. Tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung dan Publikasi. <http://banksumselbabel.co.id> diakses Januari 2020.
- PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur & Kalimantan Utara, Tbk. 2019. Tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur &

- Kalimantan Utara dan Publikasi.  
<http://bankkaltimtara.co.id>  
diakses Januari 2020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4". *Jurnal Emba*. 6(4), 2898 – 2907.